



**PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEVI SOLITA
NIM. 09.310 0123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEVI SOLITA
NIM: 09.310 0123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEVI SOLITA
NIM: 09 310 0123



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP:19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n.DEVI SOLITA
Lampiran: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 23 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

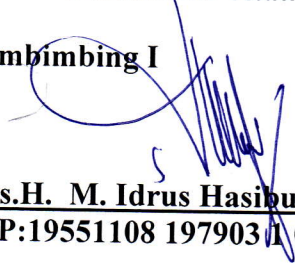
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DEVI SOLITA yang berjudul :**PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001

Pembimbing II


Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEVI SOLITA
NIM : 09 310 0123
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4
JudulSkripsi : PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Mei 2014


METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA
TGL. 20
60196ACF20153242
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
buat Pernyataan,

DEVI SOLITA
NIM: 09 310 0123

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

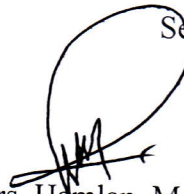
NAMA : DEVI SOLITA
NIM : 09. 310 0123
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Hj.Zulhimma,S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

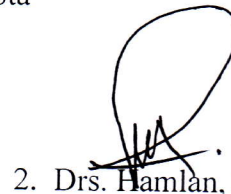


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001



1. Hj.Zulhimma,S. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

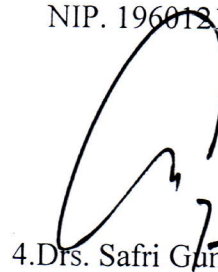
Anggota



2. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001



3. H. Ali Anas, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



4.Drs. Safri Gunawan, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 05 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 66,63 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,18
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : DEVI SOLITA

NIM : 09 310 0123

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat – syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 19-6-2014

Dekan

**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAK

Nama : DEVI SOLITA
Judul Penelitian : Pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
Tahun : 2014

Pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan pada hakekatnya merupakan perencanaan pengajaran yang akan dilakukan oleh guru serta untuk memperkirakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dan bagaimana kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

Sejalan dengan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyusunan program pembelajaran guru di SMP Negeri 10 dan untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif dalam bentuk korelasi. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi *product moment*.

Adapun hasil penelitian ini adalah keadaan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan berpedoman pada penyusunan program pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota dan Prosem. Keadaan kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dilihat dari hasil angket dari rentangan 50-59 (kategori sangat baik). Pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah terbukti berpengaruh. Dengan koefisien korelasi sebesar 131.11. Dimana F hitung lebih besar dengan dengan F tabel pada taraf signifikan 0,005 dan 0,001 yaitu $131.11 > 0,291$ dan $131.11 > 0,376$. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi: "Ada pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan diterima.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kekhadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta salawat dan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil'amin*.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul: "PENGARUH PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

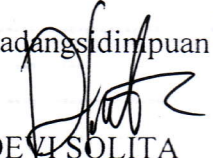
Dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M Idrus M.Pd. dan Ibu Nursyaidah M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Selanjutnya kepada Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan Wakil Ketua beserta para Pembantu Ketua serta Ibu Wakil Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sumber yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibunda yang tercinta, dengan Do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
5. Kerabat, dan Teman-teman Se-almamater IAIN Padangsidempuan, yang tidak tertuliskan astu persatu.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan serta seluruh staf Pegawai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

Akhirnya dengan berserah diri Kepada Allah SWT, Semoga kita semua mendapat petunjuk dan Hidayahnya.

Padangsidempuan 16-09-2014


DEVI SOLITA
NIM:09 310 0123

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIR	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Penyusunan Program Pembelajaran.....	12
2. Kinerja Guru.....	23
B. Kajian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Instrumen pengumpulan data.....	46
E. Indikator Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskriptif Data.....	50
1. Temuan Umum.....	50

2. Temuan Khusus.....	53
a. Penyusunan Program Pembelajaran	53
b. Kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	57
B. Pengujian Hifotesis	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Soal Angket Interaksi Guru Dengan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	60
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Interpretasi Skor Interaksi Guru Dengan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI	62
Tabel 3 : Rangkuman Statistik Interaksi Guru Dengan Siswa di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	65
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Interaksi Guru Dengan Siswa di MTs N2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	67
Tabel 5 : Rangkuman Statistik Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	68
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	70
Tabel 7 : Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Terhadap Intraksi Guru Dengan Siswa Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	72
Tabel 8 : Kriteria Penilaian Interpretasi skor Interaksi Guru Dengan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI.....	74

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Histogram Frekuensi Intraksi Guru Dengan Siswa 68
- Gambar 2 : Histogram Frekuensi Efektivitas Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Diagram Batang Kinerja Guru 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan Formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwadan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesiannya.
- f. Memproleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²

Dari penjelasan di atas bahwa gurulah yang akan menghantarkan siswa-siswi ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan lengkap dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2006), hlm.3.

² *Ibid*, hlm. 9-10.

Setiap guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pelajaran. Kecakapan dan kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran merupakan suatu hal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi sekaligus menghantarkan siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran bukanlah satu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Semangat kerja juga sangat penting bagi guru. Dengan semangat kerja yang tinggi seorang guru akan menghasilkan sesuatu yang baik dari hasil kerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa "Kemantapan kerja seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran."³ Jika seorang guru mengajar dengan tenang dan bersemangat maka siswa akan merasa senang dan tertarik pada penampilan guru sehingga akan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa dirancang sebelumnya, akan tetapi mengajar itu

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990), hlm. 265.

merupakan suatu kegiatan yang semestinya dirancang dan didesain sedemikian rupa. Mengajar juga dapat merupakan tugas yang perlu diperhatikan dan dipertanggungjawabkan setiap guru. Selain itu mengajar memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan pembelajaran, agar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, agar dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan dan memelihara aktivitas belajar secara optimal.⁴ Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara optimal sehingga tercipta proses pembelajaran di dalam kelas secara baik. Ada beberapa alasan pentingnya perencanaan guru yaitu:

1. Perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian.
2. Perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru .
3. Perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara murid.
4. Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru mendalami komponen-komponen tersebut agar dalam menyampaikan materi pelajaran mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dalam menghadapi siswa

⁴ Mhd Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.53.

⁵ Syafaruddin dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 94.

memiliki kesiapan dan penuh perencanaan dan wawasan yang luas. Tugas guru harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mensukseskan pembelajaran. sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan harus dapat menunjang pembelajaran.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus utuh dan jelas pencapaiannya.
5. Harus ada kordinasi antar komponen pelaksanaan program pembelajaran.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru di dalam melakukan proses pembelajaran harus terlebih dahulu membuat program pembelajaran. Tujuan disiapkannya penyusunan program pembelajaran adalah agar seorang guru menjadi lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dan materi-materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menurut Oemar Hamalik tujuan pengajaran tersebut berhasil apabila telah memenuhi tiga komponen-komponen yaitu:

1. Tingkah laku terminal, yaitu suatu tindakan di mana siswa tersebut telah dapat mendemonstrasikan bahwa dia telah mencapai tujuan yang merupakan bukti bahwa dia telah belajar.

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

2. Kondisi–kondisi tes, yaitu di mana siswa dituntut bersikap bijak terhadap masalah yang sering timbul.
3. Standar (Ukuran), yaitu siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan secepat mungkin dalam tempo sesingkat mungkin.⁷

Dalam penyusunan program pembelajaran yang penulis amati secara konsisten di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Selama ini sebahagian besar guru mengajar di kelas tanpa melakukan apa yang telah direncanakan. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket saja tanpa memperhatikan Indikator, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan lain-lain. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran yang diharapkan belum mencapai tujuan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung mengenai hal tersebut, dengan mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Penyusunan Program Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru DI SMP Negeri 10 Padangsidimpuan** “

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 111.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari beberapa unsur atau disebut juga faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor pendidikan adalah pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan.⁸

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk lebih memperhatikan anak didik. Dimana orang tua menitipkan anaknya untuk dididik agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga anak didik memiliki wawasan yang luas dalam kehidupannya. Maka guru dituntut untuk benar-benar memperhatikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga siswa yang tidak tahu menjadi tahu, atau dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Dalam mengajar seorang guru harus ada semangat kerja yang tinggi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Menurut Imansyah Ali Pandie “program pengajaran adalah persiapan mengajar yang harus disusun oleh guru mengenai suatu satuan pelajaran tertentu yang akan diberikan dalam jangka waktu tertentu.”⁹ Guru sebagai pendidik harus mampu menyusun program pembelajaran dan dapat menyampaikan pelajaran dengan tepat, karena pendidikan itu tidak akan dapat diserap oleh siswa dengan baik tanpa bantuan dari seorang guru.

⁸ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 120.

⁹ Imansyah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional 1984), hlm .165.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang sering muncul antara lain:

1. Apakah tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai?
2. Apakah pokok bahasan yang diajarkan dapat dituntaskan?
3. Bagaimana kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran?
4. Apakah guru mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif dan menyenangkan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
5. Apakah guru mampu memilih alat peraga sesuai dengan topik pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
6. Apakah guru mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
7. Apakah ada pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

C. Batasan Masalah

Seperti yang disebutkan dalam identifikasi masalah di atas yaitu kinerja guru dalam penyusunan program pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini yaitu pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru. Adapun alasan penulis memilih faktor ini, karena merupakan faktor urgen dalam kegiatan proses pembelajaran, karena menurut para ahli pendidikan, bahwa tanpa semangat kerja guru dalam proses pembelajaran, maka tingkat keberhasilan siswanya tidak

akan dapat meningkat, karena tanpa semangat kerja guru kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, di sini penulis akan membatasi masalah yang menjadi bahan kajian yang akan diuraikan. Untuk itu di bawah ini akan dibatasi pada beberapa istilah seperti:

1. Pengaruh adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah daya atau yang ditimbulkan penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP N 10 Padangsidempuan.
2. Program pembelajaran yaitu: program adalah rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan.¹¹ Program adalah sesuatu cara atau yang dibuat untuk melancarkan suatu kegiatan dengan baik.¹² Sedangkan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru dengan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak didik.¹³ jadi penyusunan program pembelajaran adalah persiapan yang harus dibuat oleh guru yang terdiri dari Silabus, Rpp, Prota dan Prosem.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

¹¹ Sulchan Yashin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 381.

¹² Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 83.

¹³ *Ibid*, hlm .84.

3. Kinerja adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dan dapat mendorongnya mencapai sasaran.¹⁴ Guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar, orang yang pekerjaannya, profesinya atau mata pencahariannya hanya mengajar.¹⁵ Jadi kinerja guru yang dimaksud penulis adalah sebagai terdiri dari ”merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran.
4. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 10 Padangsidimpuan adalah sekolah yang bertempat di ujunggurap, Kec. Padangsidimpuan Utara. Serta tempat penelitian saya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan program pembelajaran guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan?

¹⁴ H.B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm .122.

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penyusunan program pembelajaran guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam membina para guru
2. Sebagai bahan masukan para guru dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian
4. Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bagian, masing –masing bagian terdiri dari sub-sub dan dengan rincian sebagai berikut: Bab satu berisikan pendahuluan yang menguraikan latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian dari landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis, Dimana landasan teori terdiri dari variable x (penyusunan program pembelajaran) sedangkan variable y (kinerja guru), Kajian Terdahulu, Kerangka pikir. Bab tiga menggambarkan metode penelitian yang terdiri dari waktu, dan lokasi penelitian, populasi & sampel, instrument pengumpulan data, variable penelitian serta pengelolaan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari deskripsi data, penguji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penyusunan Program Pembelajaran

“Program adalah rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan“.¹ Menurut Hamzah B. uno “Program adalah sesuatu cara yang dibuat untuk melancarkan suatu kegiatan dengan baik.”²Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu informasi atau rancangan yang dibuat berfungsi untuk melancarkan suatu kegiatan. Pembelajaran adalah menyampaikan pikiran.³ Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intuksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif.⁴

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berintraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada *bagaimana membelajarkan siswa*, dan bukan pada *apa yang dipelajari siswa*. Perhatian

¹ Sulchan Yashin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 381.

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 83.

³ Sulchan Yashin, Op.cit, hlm. 378.

⁴ Dimiyati Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008),Hlm.87.

terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yang lebih menaruh perhatian pada apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Dalam kaitan ini, hal-hal yang tidak dapat dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁵

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipantau dan dinilai terus menerus, untuk mengetahui:

- a. Bahan yang dikuasai
- b. Bahan yang kurang dipahami
- c. Sebab kegagalan memahami bahan tertentu
- d. Metode dan alat.⁶

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti berikut ini:

⁵ Hamzah. B Uno, Op.Cit, hlm. 84.

⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1989), hlm. 103.

- a. Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
- b. Berada terus di dalam kelas menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- c. Memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum memulai pelajaran baru.
- d. Mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
- e. Menyajikan pelajaran baru berjalan langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- f. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan siswa–siswi.
- g. Memberi bantuan kepada siswa khususnya pada latihan permulaan.
- h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
- i. Bersedia mengajar kembali apa yang belum dipelajari siswa.
- j. Memantau kemajuan siswa memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan.
- k. Mengadakan rewiw atau dengan tiap minggu secara teratur.
- l. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan individu anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan demikian agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan pada setiap anak didik secara individual.

Adapun langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam rumusan tujuan umum pembelajaran yang akan ditentukan. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.

⁷ *Ibid*, hlm. 110-111.

2. Melakukan analisis pembelajaran

Melakukan analisis pembelajaran adalah untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan mengajar.

3. Mengidentifikasi Tingkah laku masukan dan karakteristik mahasiswa/siswa

Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat.

4. Merumuskan tujuan performansi

Tujuan performansi terdiri dari:

- a. Tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik.
- b. Menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat, yang hadir pada waktu anak didik berbuat.
- c. Menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik yang dimaksud pada tujuan.

5. Mengembangkan Butir-butir Tes Acuan Patokan

Tes acuan patokan terdiri atas (soal-soal) yang secara langsung mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Istilah patokan dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan.⁸

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru professional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran“. Melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya.⁹

Proses belajar mengajar merupakan intraksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa dan mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan .¹⁰

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005), hlm. 81-82.

⁹ *Ibid*, hlm. 82.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 84.

Mengenai pentingnya pengajaran itu dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa, agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat *persiapan pelajaran* yang dilakukannya berdasarkan pedoman intruksional itu. Tiap mengajar guru harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia memasuki kelas. Karena tugas guru dalam mengajar sangatlah sulit apabila tidak melakukan suatu perencanaan, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapa pun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :

1. Untuk menentukan arah kegiatan pengajaran /pembelajaran .
2. Memberi isi dan makna tujuan.
3. Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan .
4. Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.¹¹

Dalam mempersiapkan atau menyusun perencanaan pengajaran (satuan pembelajaran) terdapat sejumlah model yang harus dikembangkan para ahli dinegara-negara maju, yang kesemuanya bersumber dari disain intruksional. bahwa penyusunan program pembelajaran adalah persiapan pengajaran yang harus dibuat oleh guru terdiri dari silabus, prota dan prosem, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tertentu yang akan dibuat dalam jangka waktu tertentu.

¹¹ *Ibid*, hlm. 85.

1. Silabus

Silabus dapat didefinisikan dengan sebagai ”garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar.¹² Adapun langkah-langkah teknis pengembangan silabus sebagai berikut:

1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana yang tercantum pada standar isi, dengan memerhatikan hal-hal berikut:

- Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi.
- Keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- Keterkaitan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

¹² Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara 2007). hlm. 23.

2) Mengidentifikasi materi pokok

Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan :

- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spritual peserta didik.
- Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- Struktur keilmuan.
- Keadaan dan keluasan materi .
- Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- Alokasi waktu

3) Mengembangkan pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.

4) Merumuskan indikator keberhasilan belajar

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

5) Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan.

6) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

7) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹³

2. Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)

Program tahunan (Prota) dan Program semester (prosem) adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun /semester. Penyusunan prota dan promes ini berdasar hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit.

Hasil penyusunan prota dan prosem inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada sisi

¹³ *Ibid*, hlm. 28-30.

lain, berdasarkan prota dan prosem ini pula nantinya kepala sekolah atau pengawas bisa mengetahui/mengontrol apakah unit-unit pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru atau belum.¹⁴

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.¹⁵ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁶ Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Adapun tujuannya yaitu: untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Langkah yang harus dilakukan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP):

- Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 44.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 45.

¹⁶ E. Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm. 213.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 213.

- Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut .
- Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/ tipe/jenis materi pembelajaran.
- Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
- Tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau

tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penyusunan program pembelajaran adalah persiapan pengajaran yang harus dibuat oleh guru terdiri dari Silabus, Prota, Prosem, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertentu yang akan dibuat dalam jangka waktu tertentu.¹⁹

2. Kinerja Guru

Kinerja adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dapat mendorongnya mencapai sasaran.²⁰ Guru dapat diartikan sebagai pengajar, sedangkan guru dalam bahasa arab memiliki banyak pengertian seperti: *muallim* (orang yang mengetahui), *ustaz* (guru khusus), *murobby*, *mursyid*, dan masih banyak lagi istilah lain yang kesemuanya menunjukkan pada guru.²¹

Guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Moh Uzer Usman mengaplikasikan pekerjaan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas,

¹⁸ Masnur Muslich, Op.Cit, hlm. 46.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 47.

²⁰ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hlm. 122.

²¹ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru–Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo 2001), hlm. 41.

guru sebagai mediator, dan fasilitator, serta guru sebagai fasilitator.²² Sedangkan menurut Ali Imron pekerjaan guru sebagai profesi terdiri dari “merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran”.²³ Untuk lebih jelasnya pekerjaan guru tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Perencana Pengajaran

Sebelum guru melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu guru harus membuat rencana pengajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah “Sesuatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan”.²⁴

Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) Merumuskan kemampuan merencanakan pengajaran ke dalam lima hal yaitu :

- 1) Kemampuan merencanakan pengorganisasian pengajaran.
- 2) Kemampuan merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kemampuan merencanakan pengelolaan kelas.
- 4) Kemampuan merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.
- 5) Kemampuan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.²⁵

²² Moh Uzer Usman, Op.Cit, hlm. 6.

²³ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesi* , (Jakarta: Pusataka Jaya, 1995), hlm. 168.

²⁴ *Ibid*, hlm. 172.

²⁵ *Ibid*, hlm. 172-173.

Merencanakan pengajaran sangat penting sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pengajaran.

b. Melaksanakan Pengajaran (Demonstrator).

Sebagaimana pengajar atau demonstrator, "Guru hendaknya mampu dan terampil dalam memahami kurikulum, terampil memberikan informasi kepada kelas, Guru juga harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan."²⁶ Untuk lebih jelasnya kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan metode media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa .
- 3) Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode mengajar .
- 4) Kemampuan mendorong dan mengarahkan keterlibatan siswa dalam mengajar.
- 5) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
- 6) Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran .
- 7) Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 8) Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.²⁷

Kemampuan-kemampuan di atas penting dimiliki guru agar pengajaran yang dilaksanakannya mendapat hasil yang optimal.

²⁶ Moh Uzer Usman, Op.Cit, hlm. 7.

²⁷ Ali Imron, Op.Cit, hlm. 173-174.

c. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam melakukan perannya sebagai pengelola kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Bila situasi kelas memungkinkan anak –anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- 2) Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerja sama.
- 3) Anggota–anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang member efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- 4) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan ,dan perasaan tertekan.
- 5) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.²⁸

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelola kelas. Karena Guru yang mengerti keadaan siswa akan disenangi sedangkan guru yang apatis akan dijauhi siswa.

d. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator seorang guru harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Karena guru itu harus mampu menggunakan media sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi pengajaran yang berlangsung saat itu. Dalam hal ini,hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media / sumber adalah sebagai berikut:

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm. 239.

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode.
- 2) Menggunakan alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, dan lain-lain.
- 4) Menggunakan buku pegangan / buku sumber.
- 5) Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Menggunakan unit microteaching dalam program pengalaman lapangan.²⁹

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar.³⁰

e. Mengevaluasi Pengajaran (Evaluator)

Sebagai evaluator guru harus mampu menilai prestasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya, dan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Langkah-langkah yang penting dilaksanakan guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung pada akhir pelajaran.

- 2) Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:

a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.

²⁹ Sardiman A.M, Op.Cit, hlm. 170.

³⁰ *Ibid*, hlm. 170.

- b) Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini menyangkut :
- a) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui guru.
- b) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisa dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa semangat kerja guru adalah keadaan emosi dan mental guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu semangat kerja dapat juga meningkatkan taraf hidup, martabat, harga diri, serta memajukan kehidupan masyarakat sehingga semangat kerja dapat merubah kehidupan manusia, Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Ar- Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah

³¹ *Ibid*, hlm. 175.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sebagai hamba Allah yang meyakini Kebenaran Al- Qur'an dan sunnah, manusia wajib mensyukuri nikmat yang diberikan Allah sebagaimana Toto Tasmara menjelaskan “ bekerja untuk mencari *fhadilah* karunia Allah, menjebol kemiskinan, meningkatkan taraf hidup dan martabat serta harga diri adalah merupakan nilai ibadah yang esensial “³² Oleh sebab itu setiap orang membutuhkan semangat dalam hidup untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Semangat kerja juga sangat penting bagi guru. Dengan semangat kerja yang tinggi seorang guru akan menghasilkan sesuatu yang baik dari hasil bekerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa” Kemantapan kerja seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran”.³³ Jika seorang guru mengajar dengan tenang dan bersemangat maka siswa akan merasa senang dan tertarik pada penampilan guru sehingga akan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Semangat kerja tidak hanya dipandang secara individual dari setiap guru, tetapi dipandang secara keseluruhan sebagai kerja sekolah. “ Semangat

³² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema insani, 2002), hlm. 15.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta1990), hlm. 265.

kerja yang tinggi dalam suatu kelompok guru akan menimbulkan usaha-usaha untuk memajukan situasi belajar dan mengajar yang lebih efektif dan membawa kepuasan kerja.³⁴ Dengan semangat kerja para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh dan memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, yaitu” Merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran”.³⁵ Sehingga akan tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan aktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Obsesi juga mempengaruhi semangat kerja seseorang. Dengan obsesi seseorang berkeinginan untuk mewujudkan harapannya semaksimal mungkin, sebagaimana Toto tasmara menjelaskan bahwa “Obsesi diri seseorang akan mengasah mata pikirannya, melatih ketabahan, dan ketajaman intuisi dan membuktikannya dengan keterampilan“. ³⁶

Untuk meningkatkan semangat kerja guru maka dengan pasal 40 Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diatur tentang hak dan kewajiban pendidik dan tenaga pendidikan, yaitu:

a. Pendidik dan tenaga pendidikan berhak memperoleh :

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.

³⁴ Piet A. Sahertian, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 276.

³⁵ Ali Imron , *Op.Cit*, hlm. 168.

³⁶Toto tasmara, *Op.Cit*. hlm.17.

- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan berhak atas hasil kekayaan intelektual.
 - 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana, pasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Pendidik dan tenaga pendidikan berkewajiban:
- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis.
 - 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.³⁷

Seorang guru yang melakukan tugas juga didorong untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila kebutuhan- kebutuhan guru tersebut dipenuhi maka mereka akan puas dan akan melakukan pekerjaan dengan baik. Namun bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka semangat kerja guru akan berkurang.

Menurut Kimbal Wiles Sebagaimana dikutip Piet A. sehartien, Hal-hal yang diinginkan guru dalam kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Rasa Aman Dan Hidup Layak

Hidup layak berarti dapat menjamin makanan, pakaian, dan perumahan bagi keluarga, bebas dari takut terhadap keuangan dan dapat mengenyam apa yang dinamakan cukup yang berlaku bagi umum. Sedangkan rasa aman berkenaan dengan kebebasan dari tekanan bathin, jaminan kesehatan, rasa takut akan masa depannya, dan gaji tidak terhambat.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

b. Kondisi kerja yang menyenangkan

Suasana kerja yang menyenangkan meliputi: tempat kerja yang menarik, kebersihan dan kerapian, perlengkapan yang lengkap serta kepemimpinan kerja. Kondisi kerja yang menyenangkan akan membuat orang merasa senang bekerja di dalamnya.

c. Rasa diikuti sertakan

Seorang pemimpin harus memberikan kesempatan kepada para guru untuk memperbaiki hubungan-hubungan sosial dengan rekan-rekan kerjanya. Hal tersebut akan membuat para guru untuk mencapai prestasi kerja yang baik.

d. Perlakuan yang wajar dan jujur

Para guru tidak menghendaki ada deskriminasi dan pilih kasih dari pimpinannya. Jika kelompok merasa bahwa hanya anggota tertentu saja yang mendapat perhatian, maka semangat kerja kelompok guru akan lenyap.

e. Rasa mampu

Para guru menginginkan agar kemampuan prestasi mereka diakui. Dengan demikian para guru akan giat dan bersemangat melaksanakan tugasnya.

f. Pengakuan dan penghargaan atas sumbangan

Salah satu penyebab orang mau bekerja adalah bila timbul hasrat diakui orang lain. Jika jerih payah guru diakui pimpinan maka mereka akan gembira dalam bekerja walaupun gajinya tidak tinggi. Begitu juga dengan

memberikan penghargaan kepada guru akan memberikan semangat bagi mereka dalam bekerja.

g. Ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah

Setiap guru ingin diikuti sertakan dengan pembentukan kebijakan sekolah. Hasrat ini merupakan hasrat asasi manusia, yaitu kemerdekaan, kebebasan bertindak, rasa bahwa seorang itu penting dalam suatu kelompok. Bila tujuan ditetapkan oleh kelompok maka semua ikut bertanggungjawab tentang pelaksanaannya.

Selain kebutuhan-kebutuhan guru di atas, persoalan-persoalan pribadi dan jabatan juga dapat menjadi penghambat semangat kerja guru. Misalnya "kesehatan jasmani dan rohani, faktor ekonomi, dan status sosial guru di dalam masyarakat. Untuk lebih memahaminya berikut ini diuraikan satu persatu.

a. Kesehatan jasmani dan rohani.

Setiap hari guru menghadapi siswa dengan bermacam-macam sikap dan tingkah laku, sehingga sering mengganggu ketentraman batin guru. Seorang guru harus mempersiapkan pelajaran dan mengoreksi tugas-tugas siswa sehingga larut malam. Semua itu membutuhkan tenaga dan pikiran yang banyak. Jika kesehatan jasmani dan rohani guru terganggu akan mengakibatkan guru kurang bersemangat dalam bekerja.

b. Faktor ekonomi.

Pikiran guru selalu dihindangi rasa takut terhadap situasi keuangan. Guru sebagai profesi mempunyai penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan profesi lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dengan Muhibbin Syah berikut ini.

Profesi guru adalah profesi yang kering dalam arti kerja keras para guru membangun sumber daya manusia (SDM) hanya sekedar untuk mempertahankan kepulan asap dapur mereka saja, bahkan harkat dan derajat mereka dimata masyarakat merosot, seolah-olah menjadi warga negara *second class* (kelas dua). Kemerosotan ini terkesan hanya karena mereka berpenghasilan jauh di bawah rata-rata kalangan professional lainnya.³⁸

Persoalan ini menjadi beban yang mengakibatkan para guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Namun pemerintah sudah memberikan dan menjamin kesejahteraan guru dengan mengeluarkan Undang-undang yang mengatur tentang hak dan kewajiban pendidik dan tenaga pendidikan serta adanya tunjangan bagi guru yang telah lulus sertifikasi.

c. Karena status sosial guru di masyarakat

Masyarakat cenderung mengukur status sosial seseorang dengan ukuran materi. Dalam pandangan masyarakat guru berada pada status sosial rendah karena pendapatnya yang tergolong rendah pula. Pandangan masyarakat yang

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 221.

demikian dapat menjadi penghambat semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Semangat merupakan reaksi emosi dan mental seseorang terhadap pekerjaannya. Semangat kerja guru dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya dalam bekerja. Apabila seorang guru memiliki semangat kerja yang tinggi, maka pada dirinya akan tampak sikap dan tingkah laku yang bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil maksimal dari pekerjaannya. Sebaliknya apabila seorang guru memiliki semangat kerja yang rendah akan tampak bahwa kesungguhannya melakukan pekerjaan hanya setengah-setengah.³⁹

Semangat yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.⁴⁰

Semangat kerja guru bisa rendah dan bisa pula tinggi. Dalam hal ini ada beberapa indikator untuk menunjukkan tinggi rendahnya semangat kerja, sebagaimana dikemukakan berikut ini:

³⁹ Sardiman Op.Cit, hlm.83.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 83.

Seorang guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, dapat bekerja sama dengan orang lain, ulet, tabah, dan tidak pernah datang terlambat. Tetapi sebaliknya orang yang memiliki semangat kerja yang rendah, ia akan tampak kurang bergairah dalam melaksanakan tugasnya, malas, sering melamun, sering terlambat atau tidak masuk, sering mengganggu, selalu menyendiri, dan sering berbuat kesalahan dalam melaksanakan tugasnya.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik orang yang memiliki semangat kerja adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja (disiplin).

a. Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang memiliki semangat kerja akan tekun menghadapi tugas yang diberikan kepadanya. Ia akan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tanpa mengenal lelah. Dengan kata lain orang tekun bekerja tidak akan berhenti sebelum pekerjaannya selesai.

⁴¹ Moh Uzer Usman, Op.Cit, hlm. 139.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Salah satu ciri yang memiliki semangat kerja adalah ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak lekas putus asa. Jika menghadapi masalah yang berhubungan dengan pekerjaannya ia akan berusaha menanggulangnya sampai masalah itu dapat diselesaikan. Seorang individu yang ulet memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk berprestasi sebaik mungkin. Selain itu ia juga tidak cepat puas pada prestasi yang diraihinya dan selalu punya keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih pada setiap pekerjaannya. Sejalan dengan hal ini Allah Swt berfirman: Dalam surah *Al-an'am*:135 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

c. Menunjukkan minat terhadap macam–macam masalah

Orang yang sedang memiliki semangat kerja memiliki minat terhadap masalah–masalah. Misalnya seorang guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan berminat terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan

pekerjaannya dan masalah yang lain diluar pekerjaannya. Misalnya masalah agama, politik, ekonomi, keadilan, dan sebagainya.⁴²

d. Lebih senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain

Seorang yang memiliki semangat kerja tidak suka tergantung kepada orang lain. Ia akan berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diembannya sedaya mampu untuk mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diinginkan. Namun demikian apabila dibutuhkan, orang yang memiliki semangat kerja juga dapat bekerja sama dengan orang lain untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

e. Bekerja dengan penuh antusias

Seorang yang memiliki semangat kerja akan bekerja dengan penuh antusias, yaitu memberikan perhatian penuh terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Bekerja penuh antusias sangat penting dalam mengerahkan pikiran dan perhatian seseorang terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Jika dikaitkan dengan tugas guru sebagai pengajar, sikap antusias yang dimiliki guru akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya sehingga hasil yang diperoleh juga akan semakin baik.

f. Penuh gairah

Guru yang penuh gairah dalam mengajar Moh Uzer Usman memiliki ciri-ciri “Suara penuh semangat, membantu siswa yang mendapat kesulitan,

⁴² *Ibid*, hlm. 140.

mengikuti terus kegiatan siswa, dan menekankan bagian-bagian penting pelajaran”.⁴³Dengan demikian guru yang memiliki gairah dalam bekerja suaranya penuh semangat dalam mengajar, sering membantu siswa dan memberikan penekanan pada bagian-bagian penting pelajaran.

g. Penuh inisiatif

Penuh inisiatif maksudnya adalah agar selalu berusaha untuk menemukan dan memulai inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Hal ini penting agar siswa tidak merasa bosan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru.

h. Penuh kegembiraan

Seorang yang selalu penuh kegembiraan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut dengan senang dan tanpa beban. Hal ini akan mengakibatkan orang tersebut tidak mudah lelah dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga halnya dengan guru. seorang guru yang bekerja dengan penuh kegembiraan akan melaksanakan kegiatan mengajar dengan senang dan tanpa beban. Hal ini tentunya sangat bermanfaat terhadap peningkatan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

i. Tenang

Ketenangan seorang guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus menghindari sikap emosional yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

⁴³ *Ibid*, hlm. 140.

Misalnya ketika ada siswa yang melakukan kesalahan ketika proses belajar mengajar, guru tidak boleh menghukumnya secara emosional, tetapi harus menghadapi dengan tenang agar hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa tetap bersifat edukatif.

j. Teliti

Teliti maksudnya perbuatan yang hati-hati dalam bekerja. Seorang guru harus hati-hati dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketelitian seorang guru dalam mengajar sangat penting agar pengajaran yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan.

k. Tabah

Tabah dapat dimaknai dengan tahan uji, kuat menderita, tidak mudah putus asa, dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan suatu masalah sambil berserah diri kepada Allah Swt. Seorang tabah melaksanakan pekerjaannya akan melakukan pekerjaannya secara dinamis. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. Dalam Al- Qur'an surah Al-Imran ayat 200 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*

1. Tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja

Salah satu bentuk kedisiplinan guru adalah tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja tanpa izin. Sikap yang seperti ini akan menjadi contoh teladan kepada siswa untuk melakukan hal yang sama. Apabila guru dan siswa sama-sama aktif dan tidak pernah terlambat atau tidak masuk kerja maka program pengajaran yang sudah direncanakan akan dapat melaksanakan secara tepat waktu. Hal ini tentu sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari uraian yang di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan semangat kerja guru adalah keadaan emosi dan mental guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar yang dilihat dari sikap dan tingkah laku dalam bekerja, seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja(disiplin).⁴⁴

B. Kajian Terdahulu

1. Aminatussuhria, dalam penelitian ini yang berjudul "Kemampuan guru PAI dalam mengaplikasikan rencana pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 142-145.

2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

2. Siti Atma Sari, dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh perencanaan pengajaran terhadap efektivitas pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidempuan". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI diupayakan berbagai strategi. Baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru PAI. Upaya yang dapat diusahakan yaitu dengan meningkatkan komponen indikator-indikator dalam alat pengumpulan data, usaha tersebut berupa meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pengajaran.

C. Kerangka Pikir

Semangat kerja adalah keadaan emosi dan mental seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dilihat dari bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, suka bekerja sama orang lain, ulet, tabah, dan tidak pernah datang terlambat, atau tidak masuk kerja. Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah "merencanakan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan "mendesain program pengajaran". Melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian-rangkaian yang tak terpisah satu sama lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Proses belajar mengajar merupakan intraksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. melaksanakan proses pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa dan mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian sebagai berikut: ada pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini direncanakan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. SMP ini terletak di Jalan Jend. AH. Nasution Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, sekitar 7 Km dari pusat Kota Padangsidimpuan Ke arah Timur. Sedangkan waktu penelitian diadakan mulai dari bulan Mei-14 2013 sampai bulan Mei 19 2013.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.¹

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni untuk mendeskriptifkan pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Dengan demikian penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

¹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian“. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.² Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang berjumlah 48 orang. Jumlah populasi sedikit menyebabkan seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto:

“ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti. ³

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Angket, yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang lain yang ia ketahui.⁴ Adapun observasi yaitu, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 1900), hlm. 108.

³ *Ibid*, hlm. 112.

⁴ *Ibid*, hlm. 140.

objek penelitian.⁵ Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti, yaitu bagaimana penyusunan program pembelajaran guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, serta bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Angket ini diadaptasikan dari Skala Likert, yaitu skala yang menggunakan Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak pernah. Penelitian untuk tiap butir pertanyaan diberi skor 4 untuk jawaban sangat sesuai, 3 untuk jawaban sesuai, 2 untuk jawaban kurang sesuai, 1 untuk jawaban tidak sesuai.

E. Indikator Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: penyusunan program pembelajaran dan kinerja guru. Adapun indikator dari penyusunan program pembelajaran adalah: Memiliki pengetahuan tentang perencanaan pengajaran, kelengkapan komponen pengajaran, kejelasan tujuan dan sumber pengajaran, sifatnya berulang-ulang dan saling intraksi, merancang perencanaan pengajaran. Sedangkan indikator dari kinerja guru dapat dilihat dari: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, Tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri namun dapat

⁵ *Ibid, hln. 146.*

bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah, sabar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Maka dalam penelitian ini angket ini disebarakan kepada seluruh guru SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebanyak 48 orang.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya pengolahan data dan analisis data secara kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket, untuk melihat gambaran keadaan variabel, baik mean, median, modus, serta standar deviasi juga deskripsi data & frekuensinya.
2. Menetapkan skor frekuensinya / persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel. Skor untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:

1. Untuk skor *a* diberi skor 4

2. Untuk skor *b* diberi skor 3
3. Untuk skor *c* diberi skor 2
4. Untuk skor *d* diberi skor 1⁶

Maka untuk memperoleh skor penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikalikan dengan sampel penelitian dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusunan program pembelajaran} = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimal} \times \text{sampel penelitian}} \times 100\%$$

Melaksanakan perhitungan korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antara pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} :Koefisien korelasi

N :Jumlah sampel

$\sum X$:Penyusunan program pembelajaran

⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan*, (Jakarta: Raja Grafindo 1990) hlm. 126.

ΣY : Kinerja guru

ΣXY : Perkalian antara jumlah variable x dan y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable x terhadap variable y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

1. Temuan Umum

- a. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

SMP Negeri 10 Padangsidempuan terletak di Jl. Jendral Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1996 dengan kepala sekolah yang pertama Almarhum Bahrum, S.Pd, kepala sekolah yang kedua Drs. Gadombang Harahap, kepala sekolah yang ketiga Drs. Ramadan Harahap, kepala sekolah yang keempat Syamsul Rizal, S.Pd, kepala sekolah yang kelima Asnawati Harahap, kepala sekolah yang keenam Ayub Hasibuan, S.Pd, dan yang menjadi kepala sekolah terakhir (sekarang) adalah H. Muslim Asyhari, S.Pd.

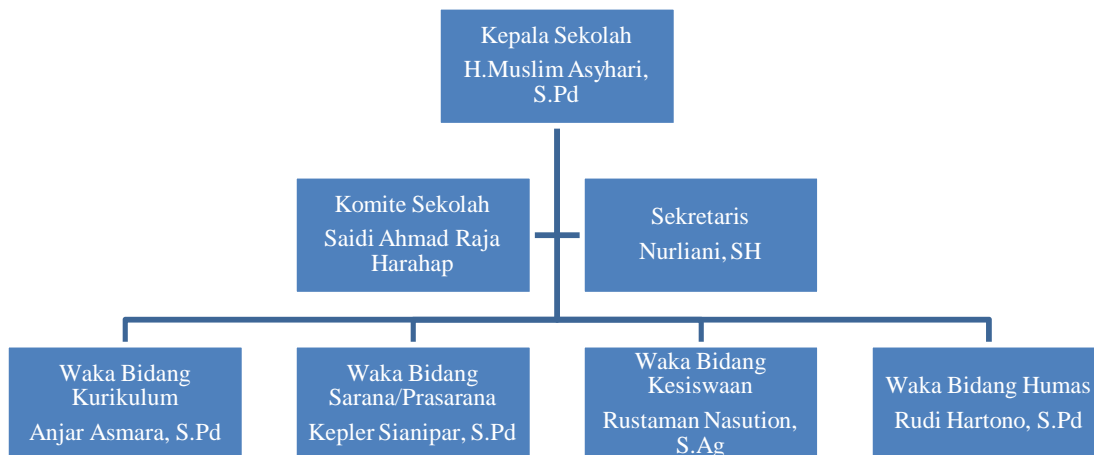
- b. Letak Geografis Sekolah

Adapun yang mendorong berdirinya SMP Negeri 10, untuk memudahkan warga Batunadua dan masyarakat sekitarnya mendapat akses sekolah menengah pertama untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat pedesaan di daerah pinggir kota Padangsidempuan, dan luas tanah/Lokasi SMP Negeri 10 Padangsidempuan \pm 11.800. M.

Adapun Batas-batas lokasi SMP Negeri 10 Padangsidempuan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kebun Warga Ujunggurap
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Panti Asuhan Al-Manar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : MIN Sadabuan di Ujunggurap
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : JL.Jend. Abdul Haris Nasution

c. Struktur Dan Sistem Organisasi SMP Negeri 10 Padangsidempuan



d. Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah ini sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini telah memiliki 17 ruangan belajar yang cukup baik, hampir semuanya sudah berlantai keramik. Selain itu, sekolah ini memiliki 1 buah kantor guru, ruang olah raga, perpustakaan, ruang laboratorium dan ruangan komputer, ruangan TU, ruangan kepala sekolah, dan ruangan BP/BK, ruang kesiswaan, dan musholla yang cukup memadai,

4 kamar mandi dan mempunyai lapangan volley, basket dan tenis meja, satu buah kolam.

e. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada sekolah, diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Dari observasi penulis sarana prasana SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan	5000 m ²
2	Ruangan Belajar	17 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	Ada
4	Ruangan Guru	Ada
5	Ruangan Perpustakaan	Ada
6	Ruangan Kepala Sekolah	Ada
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Komputer	Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang BP/BK	Ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	4 buah
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada
16	Ruang Kesiswaan	Ada
17	Ruang TU	Ada

2. Temuan Khusus

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka penelitian ini dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (x) yaitu penyusunan program pembelajaran, dan variabel (y) yaitu kinerja guru.

a. Penyusunan Program Pembelajaran

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel penyusunan program pembelajaran digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel I

Rangkuman Statistik Penyusunan Program Pembelajaran
Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

NO	Statistik	Variabel
1.	Skor tertinggi	59
2.	Skor terendah	51
3.	Skor mean (rata-rata)	54,54
4.	Median	54,5
5.	Modus	55,1
6.	Standar Deviasi	1,99

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang dicapai oleh sampel berjumlah 48 guru. Skor tertinggi sebesar 59, dan skor terendah sebesar 51, skor mean (rata-rata) sebesar 54,54, untuk median diperoleh sebesar

54,5, untuk skor modus diperoleh skor sebesar 55,1, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 1,99.

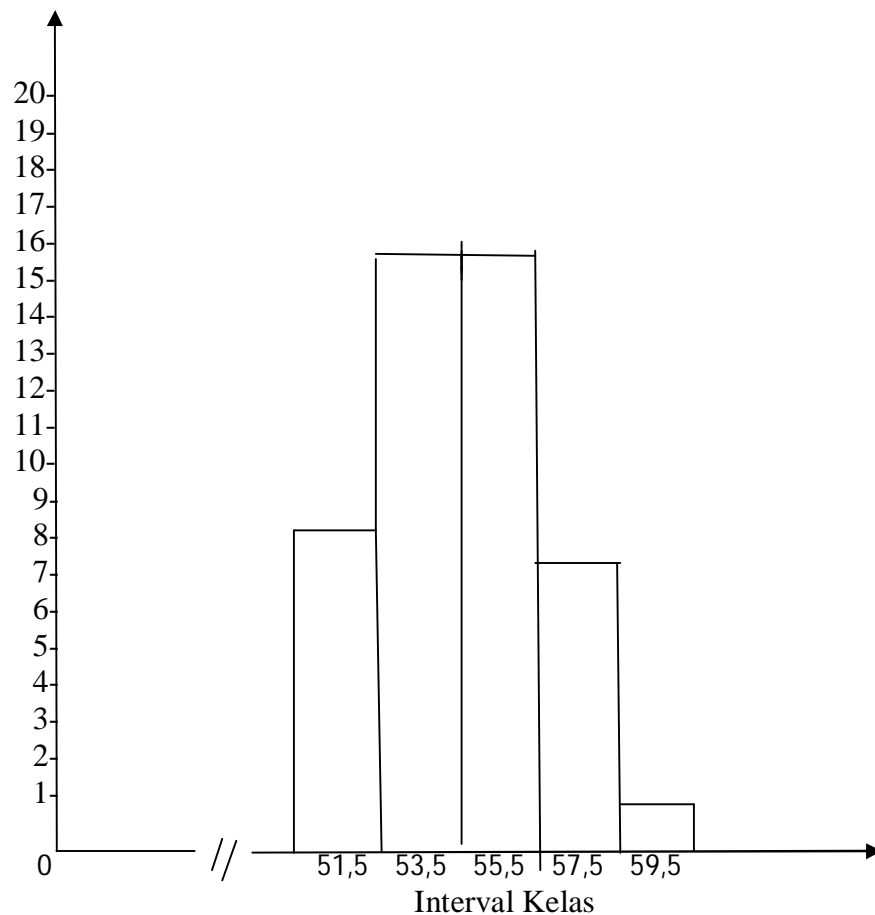
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 yakni dengan penjumlahan dari $1 + \log(N)$ dengan rentangan sebesar 8 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas sebesar 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel II

Distribusi frekuensi Penyusunan Program Pembelajaran

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
59 - 60	59,5	1	2,1%
57 - 58	57,5	7	14,6%
55 - 56	55,5	16	33,3%
53 - 54	53,5	16	33,3%
51 - 52	51,5	8	16,7%
I = 2		N= 48	100%

Penyebaran skor variabel penyusunan program pembelajaran menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 59 – 60 sebanyak 1 orang (2,1%), interval kelas 57 – 58 sebanyak 7 orang (14,6%), interval kelas 55 – 56 sebanyak 16 orang (33,3%), interval kelas 53 – 54 sebanyak 16 orang (33,3%), interval kelas 51 – 52 sebanyak 8 orang (16,7%).



Gambar 1

Diagram batang distribusi skor responden penyusunan program pembelajaran

Dari gambar di atas dapat dinyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran yang berada pada interval kelas 51,5 berada pada Frekuensi kedelapan, interval kelas 53,5 berada pada frekuensi keenambelas, interval kelas 55,5 berada pada frekuensi keenambelas, interval kelas 57,5 berada pada frekuensi ketujuh, interval kelas 59,5 berada pada frekuensi kesatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan program pembelajaran pada diagram yang

berada pada interval 51,5 berada pada kategori biasa, pada diagram 53,5 berada pada kategori tinggi, pada diagram 55,5 berada dikategori tinggi juga, pada diagram 57,5 berada dikategori sedang, pada diagram 59,5 berada dikategori sangat rendah.

Untuk memperoleh penyusunan program pembelajaran secara kumulatif digunakan dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Penyusunan Program Pembelajaran

$$\frac{2618}{2880} \times 100\% = 90,90$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor perolehan penyusunan program pembelajaran secara komulatif di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah 90,90%. Maka untuk melihat tingkat kualitas penyusunan program pembelajaran adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel di bawah ini:

Tabel III

Kriteria penilaian penyusunan program pembelajaran

NO	Skor	Interprestasi Penilaian
1	00,0 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Baik
5	0,80 - 1,000	Sangat Baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan pada kategori sangat baik, yaitu mencapai 90,90%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah kategori sangat baik. Maksudnya di sini bahwa guru-guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sangat baik dalam penyusunan program pembelajaran

1. Kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Skor variabel kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV

Rangkuman Statistik kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

NO	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	58
2	Skor terendah	50
3	Mean (Rata-rata)	48,08
4	Median	54,62
5	Modus	55,5
6	Standar Deviasi	257,14

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebesar 58, skor terendah sebesar 50, skor mean (Rata-rata) sebesar 48,08, untuk nilai tengah (median) sebesar 54,64,

skor modus sebesar 55,5, begitu juga dengan skor standar deviasi sebesar 257,14.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dengan menetapkan jumlah kelas 6 dengan penjumlahan dari $1 + \log(N)$ dengan rentangan sebesar 8 dengan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas 2, dari hasil tersebut dapat disusun distribusi frekuensi skor variabel kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

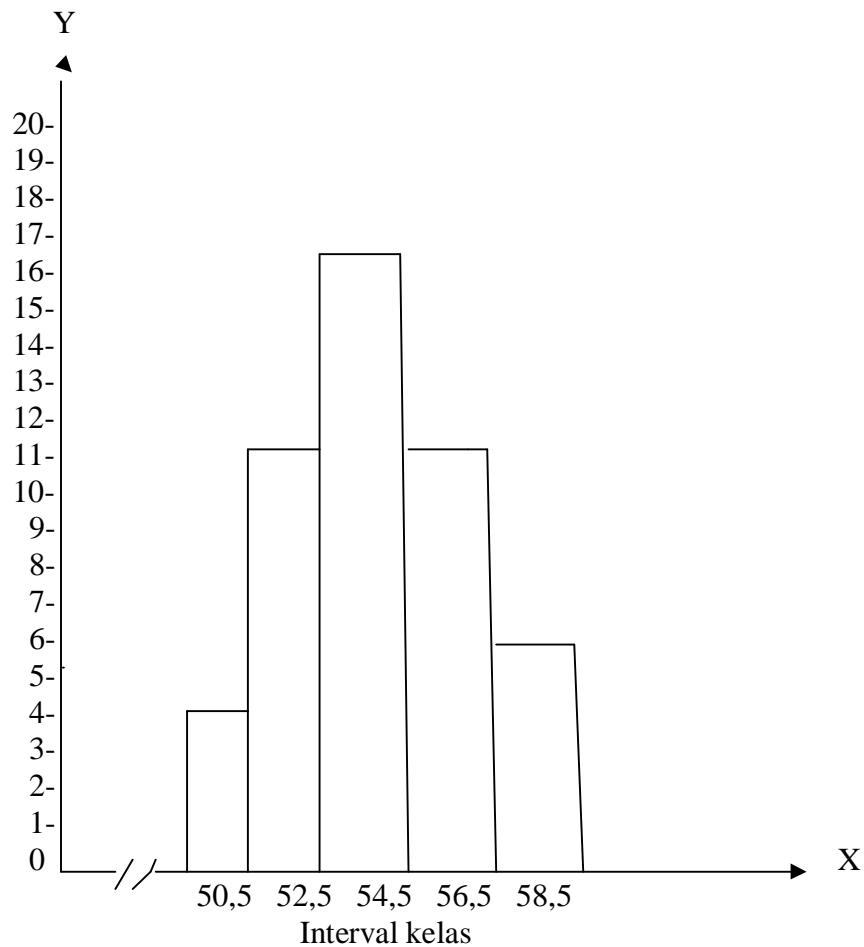
Tabel V

Distribusi frekuensi kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Interval kelas	Nilai tengah	Nilai absolut	Frekuensi relatif
58 - 59	58,5	6	12,5%
56 - 57	56,5	11	22,9%
54 - 55	54,5	16	33,3%
52 - 53	52,5	11	22,9%
50 - 51	50,5	4	8,3%

Penyebaran skor variabel kinerja guru menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 58-59 sebanyak 6 orang (12,5%), interval kelas 56-57 sebanyak 11 orang (22,9%), interval kelas 54-55 sebanyak 16 orang (33,3%) interval kelas 52-53 sebanyak 11 orang (22,9%), interval kelas 50-51 sebanyak 4 orang (8,3%).

Sejalan dengan data di atas, maka dibuat diagram batang kinerja guru.



Gambar II

Diagram batang distribusi skor responden kinerja guru

Dari gambar di atas dapat dinyatakan bahwa kinerja guru yang berada pada interval kelas 50,5 berada pada frekuensi keempat, interval kelas 52,5 berada pada frekuensi kesebelas, interval kelas 54,5 berada pada frekuensi enambelas, interval kelas 56,5 berada pada frekuensi sebelas, interval kelas 58,5 berada pada frekuensi enam. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada diagram

yang berada pada interval kelas 50,5 berada pada kategori rendah, pada diagram interval kelas 52,5 berada pada kategori sedang, pada diagram interval kelas 54,5 berada pada kategori tinggi, pada diagram interval kelas 56,5 berada pada kategori sedang, pada diagram interval kelas 58,5 berada pada kategori biasa.

Untuk memperoleh skor kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

$$\frac{2675}{2880} \times 100\% = 92,8\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah 92,8%. Maka untuk melihat tingkat kualitas kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel VI
Kriteria penilaian kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

NO	Skor	Interprestasi Penilaian
1	00,0 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Baik
5	0,80 - 1,000	Sangat Baik

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa skor kinerja guru secara kumulatif di SMP Negeri 10 Padangsidempuan pada kategori sangat baik, yaitu mencapai 92,8%.

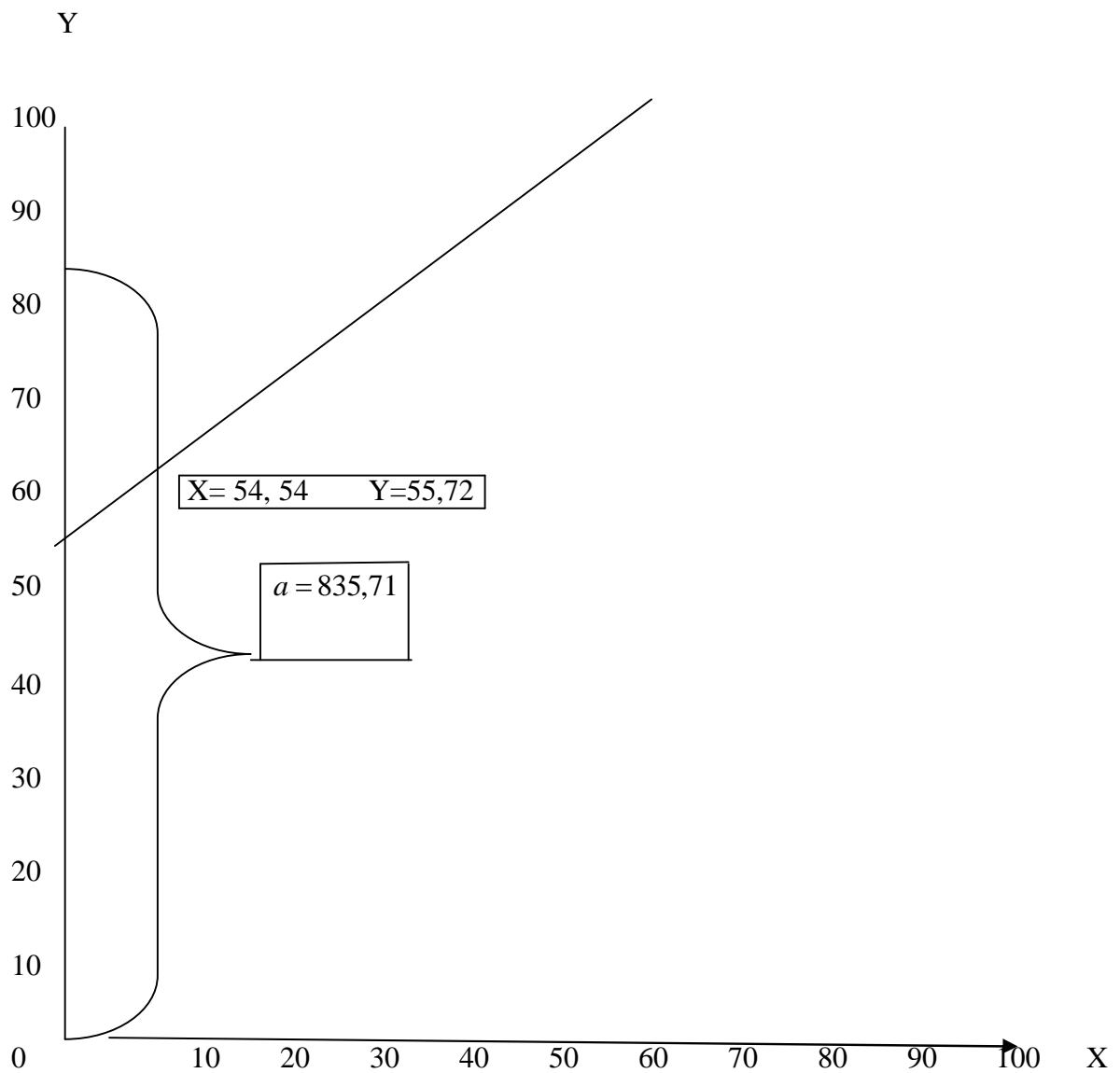
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah kategori sangat baik. Maksudnya di sini bahwa kemampuan yang dimiliki guru dalam kerjanya adalah sangat baik.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesa yang berbunyi ada pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan adalah dapat diterima. Hal ini dapat diperoleh perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan perolehan r_{xy} sebesar 131,11 yang bermakna bahwa penyusunan program pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu: $Y = 52,45 + 0,06X$.

Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan telah ada sebesar 819,66 , sebelum ada penyusunan program pembelajaran terlihat pada gambar tersebut bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari variabel X 54,54 dan skor rata-rata variabel Y sebesar

55,72. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya penyusunan program pembelajaran maka kinerja guru akan meningkat.

Dari gambar tersebut dapat diketahui juga bahwa variabel penyusunan program pembelajaran dengan variabel kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mempunyai pengaruh. Apabila penyusunan program pembelajaran baik, maka kinerja guru akan lebih baik juga.

Selanjutnya untuk melihat signifikan pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru, maka diuji signifikan, di mana dari perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai . $F_{hitung} = 45,99$ maka yang diperoleh dikonsultasikan pada f_{hitung} pada f_{tabel} ditemukan nilai f_{tabel} sebesar 0,291 untuk interval kepercayaan 5% dan 0,376 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ baik pada interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KP = r^2 100\%$$

$$KP = (131,11)^2 \times 100\%$$

$$KP = 17189,83 \times 100\%$$

$$KP = 1718983\%.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah 1718983%, sedangkan sisanya 17089,83% lagi ditentukan oleh variabel yang lain.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara penyusunan program pembelajaran (X) dengan kinerja guru (Y) memiliki korelasi r_{xy} sebesar 131,11.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Adapun pengaruh ini dibuktikan dari persamaan regresinya, yaitu: $\bar{Y} = 819,66 + 16,05X$

Dengan demikian penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung yang harus ada dalam pengajaran, di samping faktor lainnya dalam kinerja guru dapat ditentukan oleh penyusunan program pembelajaran. Tetapi peneliti mengamati di lapangan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi para guru di sekolah tersebut di antaranya:

Sebahagian guru jika dikatakan membuat penyusunan program pembelajaran, mereka tetap membuat dan melaksanakannya, akan tetapi jika disuruh untuk membawa dan menggunakan program pembelajaran sebagian guru tidak melaksanakannya. Bahkan program pembelajaran yang dibuat guru diletakkan di atas meja saja, karena sebahagian guru mengajar di kelas tanpa melakukan apa yang direncanakan. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket saja. Selain kendala di atas masih adalagi kendala yang dihadapi guru-guru dalam penyusunan program pembelajaran yaitu: Kendala yang paling utama berasal dari guru itu sendiri yaitu rasa malas. Selain itu kurangnya sarana prasarana juga menjadi salah satu kendala. Tidak semua guru mempunyai laptop atau komputer pribadi. Sehingga untuk mengetik dan mencetak penyusunan program pembelajaran dilakukan di sekolah. Berhubung terbatasnya komputer yang dimiliki oleh sekolah, membuat guru menggunakannya secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ada beberapa solusi yaitu: seorang guru itu harus memiliki kemampuan dan pemahaman dalam menyusun program pembelajaran bila tidak memiliki hal tersebut akan sulit bagi guru yang bersangkutan, seorang guru harus bisa mengoptimalkan waktu dalam

proses pembelajaran, seorang guru itu harus menghilangkan rasa malas yang ada pada dirinya sendiri disebabkan rasa capek dalam belajar mengajar, dan bagi pihak sekolah agar menambah fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

6. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur tetapi kadang-kadang ada juga yang tidak jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Kemudian karena keterbatasan waktu penelitian ini dilakukan hanya beberapa minggu, karena penelitian yang dilakukan hanya dalam waktu yang cukup singkat maka data yang diperoleh tidak semaksimal mungkin.

Meskipun peneliti banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian, dengan segala kemampuan dan berusaha semaksimal mungkin, tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Yang akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dapat disimpulkan yaitu:

1. Penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan diukur dengan angket dan observasi. Angket, ternyata diperoleh nilai rata-rata sebesar (54,54) dan standar deviasi sampai dengan (1,99) dan mencapai tingkat 90,90% dari skor ideal, yaitu termasuk kategori sangat baik. Sedangkan peneliti mengamati di lapangan bahwa sebahagian besar guru tetap membuat dan melaksanakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan termasuk kategori sangat baik.
2. Kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang diukur dengan angket diperoleh nilai rata-rata (48,08) dan standar deviasi sampai dengan (257,14). Dan mencapai tingkat 92,8%, secara umum menggambarkan kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Hal ini terbukti dari koefisien kolerasi yang diperoleh sebesar r_{xy} 131,11 sedangkan f_{tabel} dan pada taraf signifikan 5%, sedangkan dari penghitungan regresi linier

sederhana diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 819,66 + 16,05X$. Jadi sangat signifikan dibuktikan dari nilai $f_{hitung} = 45,99 > f_{tabel} = 0,291$. Dari taraf signifikansi 5% maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi: "terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan".

B. Saran-saran.

Adapun yang menjadi saran dari penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan bagaimana penyusunan program pembelajaran secara inovatif dan dapat mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu guru juga dapat mengetahui sejauh mana ia dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi kendala apabila ia melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut.
2. Disarankan kepada kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan untuk tetap membimbing dan mengarahkan guru-guru di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, serta mengatasi problem yang dihadapi guru ketika mengajar di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama.

3. Disarankan kepada pembaca yang ingin menjadi guru agar dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam penyusunan program pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke -3* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Syaiful Bahri Dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta,1997.
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- S. Nasution, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pusataka Jaya, 1995.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Masnur Muslich,, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara,2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi akasara, 1989.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching 2005.

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo 2001
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990.
- Imansyah Ali Pandie , *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan*, Jakarta : Raja Grafindo 1900
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pusta Media, 2005.
- Piet A Sahertien, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema insani, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mhd Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Sulchan Yashin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, Surabaya: Amanah, 1997

Lampiran I

Angket

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan & jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut Bapak/Ibu.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban Bapak/Ibu tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai Bapak /Ibu.
4. Waktu yang tersedia 40 menit.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

B. Pertanyaan Tentang Penyusunan Program Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu diwajibkan oleh kepala sekolah untuk membuat program pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak /Ibu menyusun program tahunan & program semester pada setiap awal semester?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak /Ibu menyusun silabus pada setiap awal semester ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus sendiri?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak /Ibu menjadikan silabus sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP pada setiap awal semester?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP sendiri?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak/Ibu menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak /Ibu berpedoman kepada silabus yang telah disusun pada setiap melaksanakan proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu berpedoman kepada RPP yang telah disusun pada setiap melaksanakan proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP pada tiap topik pembahasan yang baru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah Bapak/Ibu menyusun Silabus pada tiap topik pembahasan yang baru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah pembelajaran yang diajarkan oleh Bapak/Ibu sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam silabus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah pembelajaran yang diajarkan oleh Bapak/Ibu sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam RPP?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan kejelasan tujuan pembelajaran serta sumber pengajaran pada saat proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

C. Pertanyaan Tentang Kinerja Guru

1. Apakah Bapak /Ibu memulai proses pembelajaran tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/ Ibu memberikan pendapat jawaban terhadap pertanyaan Siswa- siswi selalu memiliki sumber?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu menunjukkan sumber jawaban apabila pendapat/ jawaban Bapak/ Ibu dibantah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Tanpa bukti yang jelas, Apakah Bapak/Ibu dapat menerima pendapat guru yang lain bertentangan dengan pendapat Bapak/Ibu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa jenuh dengan mengajar setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan resitasi kepada siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah semangat mengajar Bapak /Ibu akan semakin meningkat apabila mengadakan ulangan harian mendadak?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

9. Apakah Bapak/Ibu tetap semangat mengajar sekiranya nilai ulangan Siswa-siswi tidak meningkat atau menurun?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

10. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar apakah Bapak/Ibu pernah dengan suara yang penuh semangat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

11. Apakah Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran berpedoman dengan silabus?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

12. Apakah Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran berpedoman dengan RPP?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

13. Apakah Bapak /Ibu pernah melaksanakan pengoreksian terhadap kemajuan pengajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

14. Apakah kinerja Bapak /Ibu akan semakin meningkat dengan diadakannya penyusunan program pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran IV

A. Perhitungan Statistik skor Variabel Penyusunan Program Pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

1. Skor Y diperoleh

2. Skor tertinggi = 74

3. Skor terendah = 57

4. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 74 - 57$$

$$= 17$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } (N)$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 48$$

$$= 1 + 3,3 (1,68)$$

$$= 1 + 5,544$$

$$= 6,544$$

$$= 6$$

$$6. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{17}{6} = 2,8$$

$$7. \text{ Mean (Rata - rata)} = Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Interval Kelas	F	X	FX
72-74	6	48,66	291,96
69 -71	5	46,66	233,3
66-68	8	44,66	357,28
63-65	16	42,66	682,56
60-62	6	40,66	243,96
57-59	7	38,66	270,62
I =3	N=48		2079,68

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2079,68}{48} = 43,33$$

8. Median (Nilai Pertengahan)

Interval Kelas	F	FKa	FKb
72-74	6	6	48

69-71	5	11	41
66-68	8	17	25
63-65	16	25	17
60-62	7	41	12
57-59	7	48	6
	48		

Keterangan

$$U = \frac{65+66}{2} = 65,5$$

$$L = \frac{63+62}{2} = 62,5$$

$$\frac{1}{2} N = \frac{1}{2} \cdot 48 = 24$$

$$\frac{1}{2} N = \frac{1}{2} \cdot 48 = 24$$

$$FKa = 17$$

$$FKb = 12$$

$$Fi = 16$$

$$Fi = 16$$

$$I = 2$$

$$I = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= u - \left(\frac{\frac{1}{2} n - fka}{fi} \right) \times i \\
 &= 65,5 - \left(\frac{24 - 17}{16} \right) \times 2 \\
 &= 65,5 - \left(\frac{7}{16} \right) \times 2 \\
 &= 65,5 - 0,437 \times 2
 \end{aligned}$$

$$= 65,5 - 0,875$$

$$= 64,62$$

$$\text{Median} = I + \frac{\frac{1}{2}N + FKb}{Fi} \times i$$

$$= 62,5 + \frac{24 - 12}{16} \times 2$$

$$= 62,5 + \frac{12}{16} \times 2$$

$$= 62,5 + 0,75$$

$$= 63,25$$

9. Cara mencari modus dengan menggunakan beberapa rumus di mana hasil Y di dapatkan sama

Interval	F
72-74	6
69-71	5
66-68	8
63-65	16
60-62	7
57-59	7
I=3	48

$$\begin{aligned}
 Mo &= I + \left(\frac{Fa}{Fa+Fb} \right) \times i \\
 &= 62,5 + \left(\frac{8}{8+7} \right) \times 2 \\
 &= 62,5 + \frac{8}{15} \times 2 \\
 &= 62,5 + 0,53 \times 2 \\
 &= 62,5 + 1,06 \\
 &= 63,56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= u - \left(\frac{Fb}{Fa+Fb} \right) \times i \\
 &= 65,5 - \left(\frac{7}{8+7} \right) \times 2 \\
 &= 65,5 - \frac{7}{15} \times 2 \\
 &= 65,5 - 0,47 \times 2 \\
 &= 65,5 - 0,94 \\
 &= 64,56
 \end{aligned}$$

10. Standar Devisi (SD)

Inter val	F	X	X ²	FX	FX ²
72 – 74	6	48, 66	2367,7 956	291, 96	85240, 64
69 – 71	5	46, 66	2177,1 556	233. 3	54428, 89
66 –	8	44,	1994,5	357,	127648

68		66	156	28	,99
63 -	1	42,	1819,8	682,	465888
65	6	66	756	56	,15
60 -	7	40,	1653,2	243,	59516,
62		66	356	96	48
57 -	7	38,	1494,5	270,	73235,
59		66	956	62	18
I=3	4 8			2079 ,68	86598, 33

$$\begin{aligned}
& \sqrt{\sum \frac{Fx^2}{N} - \left(\sum \frac{Fx}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{865958}{48} - \left(\frac{3107}{48}\right)^2} \\
&= \sqrt{18040,79 - 64,729} \\
&= \sqrt{17976,061} \\
&= 134,074
\end{aligned}$$

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Skor Tertinggi = 74

3. Skor terendah = 57

4. Rentangan = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 74 - 57$$

$$= 17$$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } (N)$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (48)$$

$$= 1 + (1,68)$$

$$= 1 + 5,544$$

$$= 6,544$$

$$= ,6$$

6. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{17}{6} = 2,83$

7. Mean (rata-rata) = $Mx = \sum \frac{FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
72-74	6	48,66	291,96
69 -71	5	46,66	233,3
66-68	8	44,66	357,28
63-65	16	42,66	682,56
60-62	6	40,66	243,96

57-59	7	38,66	270,62
I =3	N=48		2079,68

$$M_x = \sum \frac{FX}{N} = \frac{3107}{48} = 64,72$$

8.

Interval Kelas	F	X	FX
72-74	6	48,66	291,96
69 -71	5	46,66	233,3
66-68	8	44,66	357,28
63-65	16	42,66	682,56
60-62	6	40,66	243,96

57-59	7	38,66	270,62
I =3	N=48		2079,68

Keterangan :

$$U = \frac{65+66}{2} = 65,5$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{48}{2} = 24$$

$$\text{Median} = U - \frac{\frac{1}{2}N + FKa}{Fi} \times i$$

$$= 65,5 - \left(\frac{24-8}{16}\right) \times 2$$

$$= 65,5 - \frac{16}{16} \times 2$$

$$= 65,5 - 1 \times 2$$

$$= 65,5 - 2$$

$$= 63,5$$

$$\text{Median} = i - \frac{\frac{1}{2}N + FKb}{Fi} \times i$$

$$= 62,5 - \left(\frac{24-7}{16}\right) \times 2$$

$$= 62,5 - \frac{17}{16} \times 2$$

$$= 62,5 - 1,062 \times 2$$

$$= 62,5 - 2,125$$

$$= 60,37$$

8. Modus

Interval	F
----------	---

72-74	6
69-71	5
66-68	8
63-65	16
60-62	7
57-59	7
I=3	48

Keterangan

$$F_a = 8$$

$$L = 62,5$$

$$U = 65,5$$

$$F_b = 7$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= i + \left(\frac{F_b}{F_a + F_b} \right) \times i \\
 &= 65,5 + \left(\frac{7}{8+7} \right) \times 2 \\
 &= 65,5 + \left(\frac{7}{1} \right) \times 2 \\
 &= 65,5 + 7 \times 2 \\
 &= 65,5 + 14 \\
 &= 79,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= u - \left(\frac{F_b}{F_a - F_b} \right) \times i \\
 &= 6,5 - \left(\frac{7}{8-7} \right) \times 2 \\
 &= 62,5 - \left(\frac{7}{1} \right) \times 2 \\
 &= 62,5 - 7 \times 2 \\
 &= 62,5 - 14 \\
 &= 48,5
 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Inter val	F	X	X ²	FX	FX ²
72 – 74	6	48, 66	2367,7 956	291, 96	85240, 64
69 – 71	5	46, 66	2177,1 556	233. 3	54428, 89

66 - 68	8	44, 66	1994,5 156	357, 28	127648 ,99
63 - 65	1 6	42, 66	1819,8 756	682, 56	465888 ,15
60 - 62	7	40, 66	1653,2 356	243, 96	59516, 48
57 - 59	7	38, 66	1494,5 956	270, 62	73235, 18
I=3	4 8			2079 ,68	865958 ,33

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{\sum \frac{Fx^2}{N} - \left(\sum \frac{Fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{865958,33}{48} - \left(\frac{2079,68}{48}\right)^2} \\
 &= 18040,79 - 43,327 \\
 &= 17997,463 \\
 &= 134,154
 \end{aligned}$$

Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis penelitian pengaruh penyusunan program pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 10 PadangSidempuan

1. Korelasi Product moment

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
0					
1	72	73	5184	5329	5256
2	73	74	5329	5476	5402
3	70	71	4900	5041	4970
4	73	74	5329	5476	5402
5	72	74	5184	5476	5328
6	70	70	4900	4900	4900
7	69	70	4761	4900	4830
8	69	71	4761	5041	4899
9	68	70	4624	4900	4760
10	68	68	4624	4624	4624
11	68	69	4624	4761	4692
12	67	68	4489	4624	4556
13	66	67	4356	4489	4422
14	65	66	4225	4356	4290
15	65	66	4225	4356	4290
16	66	67	4356	4489	4422

6			6		
1	65	67	422	4489	4355
7			5		
1	66	66	435	4356	4356
8			6		
1	66	67	435	4489	4422
9			6		
2	64	65	409	4225	4160
0			6		
2	65	66	422	4356	4290
1			5		
2	65	66	422	4356	4290
2			5		
2	64	65	409	4225	4160
3			6		
2	63	64	396	4096	4032
4			9		
2	64	65	409	4225	4160
5			6		
2	64	65	409	4225	4160
6			6		
2	64	65	409	4225	4160
7			6		
2	63	64	396	4096	4032
8			9		
2	65	66	422	4356	4290
9			5		
3	63	64	396	4096	4032
0			9		
3	62	63	384	3969	3906
1			4		
3	61	62	372	3844	3782
2			1		
3	60	61	360	3721	3660
3			0		
3	74	61	547	3721	4514
4			6		

35	60	60	3600	3600	3600
36	59	59	3481	3481	3481
37	58	58	3364	3364	3364
38	57	57	3249	3249	3249
39	57	57	3249	3249	3249
40	57	58	3249	3364	3306
41	60	63	3600	3969	3780
42	65	66	4225	4356	4290
43	64	65	4096	4225	4160
44	72	72	5184	5184	5184
45	59	60	3481	3600	3540
46	59	60	3481	3600	3540
47	60	61	3600	3721	3660
48	61	62	3721	3844	3782
	3107	3138	202091	206114	203989

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol Y dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan produk moment nilai masing-masing tersebut:

$$\sum X = 3107$$

$$\sum Y = 3038$$

$$\sum X^2 = 202091$$

$$\sum Y^2 = 206114$$

$$\sum XY = 203989$$

$$N = 48$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{48 \cdot 203989 - (3107)(3138)}{\sqrt{[48 \cdot 202091 - (3107)^2] \cdot [48 \cdot 206114 - (3138)^2]}}$$

$$= \frac{9791472 - 9749766}{\sqrt{(9700368 - 9653449)(9893472 - 9847044)}}$$

$$= \frac{41706}{\sqrt{(46919)(46428)}}$$

$$= \frac{41706}{\sqrt{2178355332}}$$

$$= \frac{41706}{46672,85}$$

$$= 0,893$$

1. Regresi Linear

Rumus regresi linear adalah $Y = a + bX$. Untuk memperoleh nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

$$b = \frac{48 \cdot 203989 - (3107)(3138)}{\sqrt{48 \cdot 202091 - (3107)^2}}$$

$$b = \frac{9791472 - 9749766}{\sqrt{48 \cdot 202091 - (3107)^2}}$$

$$b = \frac{41706}{46919}$$

$$b = 0,889$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

$$a = \frac{3138 - (0,889)(3107)}{48}$$

$$a = \frac{3138 - 2762,123}{48}$$

$$a = \frac{375,877}{48}$$

$$a = 7,830$$

Persamaan Regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,830 + 0,889X$$

$$Y = 8,719$$

$$\text{Rata - rata } X = \frac{\sum X}{N} = \frac{3107}{48} = 64,72$$

$$\text{Rata - rata } Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3138}{48} = 65,37$$

2. Uji signifikansi

$$\text{Jk Reg (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(3138)^2}{48} = \frac{9847044}{48} = 205146,75$$

$$\begin{aligned} \text{Jk Reg } \left(\frac{a}{b}\right) &= b (\sum XY) - \left(\frac{(\sum X)(\sum Y)}{48}\right) \\ &= 0,889 (203989) - \left(\frac{(3107)(3138)}{48}\right) \\ &= 0,889 (203989) - \frac{9749766}{48} \\ &= 0,889 (203989 - 203120,125) \\ &= 0,889 \times 868,875 \\ &= 772,429 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jk Reg (a)} &= \sum Y^2 - \text{Jk Reg } \left(\frac{a}{b}\right) - \text{Jk Reg (a)} \\ &= 206114 - 772,429 - 205146,75 \\ &= 194,821 \end{aligned}$$

$$\text{R Jk Reg (a)} = \text{Jk Reg (a)} = 194,821$$

$$\text{R Jk Reg } \left(\frac{a}{b}\right) = \text{Jk Reg } \left(\frac{a}{b}\right) = 772,429$$

$$\text{R Jk Res} = \frac{\text{Jk Res}}{N-2} = \frac{194,821}{48-2} = \frac{194,821}{46} = 4,235$$

$$\text{F hitung} = \frac{\text{R Jk Reg } \left(\frac{a}{b}\right)}{\text{R Jk Res}} = \frac{772,429}{4,235} = 182,391$$

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F \left[(I - \alpha) \left(\text{dk Reg} \left(\frac{a}{b} \right) \right) (\text{dk Res}) \right] \\
 &= F \left[(1 - 0,05) \left(\text{dk Reg} \left(\frac{a}{b} \right) = 1 \right) (\text{dk Res} = 48 - 2 = 46) \right] \\
 &= F \left[(0,95) (1,46) \right]
 \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 Pembilang

= angka 46 Penyebut

F tabel pada interval kepercayaan 4,05

F hitung pada interval kepercayaan 182,391